RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*
Volume 8 Nomor 1 Edisi April 2023
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

PERBANDINGAN AQAL, NAFSU, DAN QALBU DALAM TASAWUF

[1] Asti Amelia, [2] Rika Dwi Indrawayanti,[3]Achmad Khudori Soleh
[1]Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : 210101210064@student.uin-malang.ac.id
[1]Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : 210101210013@student.uin-malang.ac.id
[3]Dosen Uiversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : khudorisoleh@pps.uin-malang.ac.id

Abstrack: *Awareness has inspired humans to feel Sufism. Awareness of religion and faith will bring people to recognize themselves. Allah SWT. Has created humans with the best creation compared to other creatures. The purpose of this article is to distinguish between reason, lust and heart in Sufism. This research method uses a qualitative approach with Content Analysis while the data collection is a literature review. The results of the study show that there are three comparative concepts discussed in this article, namely : (1) Intellect which talks about understanding is the power of thinking that exists in humans, its various types consisting of practical and theoretical reason and the function of reason, namely, as a tool to know the truth. (2) Lust also talks about understanding, types and functions, the meaning is the inner side of humans that gives birth to behavior, there are three kinds, namely, Nafs al-amarah (Biological Lust), Nafs al-lawwamah, Nafs Mutmainnah, and has a function, namely , to think in making decisions that are made, encourage people to do good and bad things, and a place to move lust. (3) The heart is the spiritual part of man to know his God, the heart has three kinds, namely, qalbun salim (a healthy heart), qalbun maridh (sick heart), and qalbun mayyit (dead heart). The function of the heart is as a place to have fear, polite and loving, arrogant, jealous, submissive and angry.*

Keywoards: *The Concept of Reason, Lust, and Heart*

PENDAHULUAN

Masalah aqal, nafsu, dan qalbu sangat erat kaitannya dengan tasawuf. Karena manusia merupakan makhluk Allah SWT. Yang diciptakan dengan berbagai macam kelebihan di antara sekalian makhluk lain-Nya. Salah satu kelebihan manusia itu adalah akal. Kedudukan akal bagi manusia sangatlah penting, karena ia adalah ujung tombak dari sarana yang dapat menghantarkan manusia kepada kemaslahatan atau bahkan kemudharatan (Depi Yanti, 2017).

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan akal, nafsu dan qalbu. Pertama yaitu Arif Solehan, kajian tentang manusia dan agama (Solehan Arif, 2015). Kedua yaitu Taufik Hasyim, yang meneliti Nafs dalam perspektif insaniah dan tahapan-tahapan penyuciannya (Taufik Hasyim, 2015). Ketiga, Ahmad Arisatul Cholik yang menganalisis tentang Relasi akal dan hati menurut Imam al-Ghazali (Ahmad Arisatul Chalik, 2015). Keempat, Nurul Huda Bakar, Nurzatil Isma Azizan,Nazneen Ismail, mengkaji mengenai Potensi Qalbu dalam membuat keputusan: Kajian Menurut Perspektif Islam (Nazneen Binti Ismail Norul Huda Binti Bakar, Nurzatil Ismah Binti Azizan, 2014). Kelima, Rovi Husnaini yang mengkaji Hati, Diri, dan Jiwa (Ruh) (Rovi Husaini, 2016). Keenam, Duriana, Anin Lihil yang

mengkaji Qalbu dalam pandangan Al-Ghazali (Duriana and Anin Lihi, 2016). Ketujuh, Mukhamad Anieg yang mengkaji tentang Merasakan tasawuf (Mukhamad Anieg, 2016). Kedelapan, Dedi Sahputra Napitupulu yang mengkaji tentang Elemen-elemen psikologi dalam al-Qur'an Studi tentang Nafs, 'aql, qalb, ruh, dan fitrah (Dedi Sahputra Napitupulu, 2019). Kesembilan, Muhammad Hasbi yang mengkaji mengenai Konsep jiwa dan pengaruhnya dalam kepribadian manusia (Studi atas tafsir al-misbah, karya Quraish Shihab). Kesepuluh, Ali Rahmat yang mengkaji tentang Konsep Manusia Perspektif Filosof Muslim: studi komparatif pemikiran Ibnu Sina dengan Al-Ghazali (Ali Rahmat, 2016).

Dalam penelitiannya Taufik Hasyim, yang menyatakan nafs merupakan sisi yang menunjukkan kepada manusia mengenai potensi baik dan buruk. Sedangkan 'aqal adalah daya untuk memperoleh pengetahuan karenanya aqal mempunyai daya untuk mengabstraksikan benda-benda yang ditangkap panca indra. Adapun qalb adalah subtansi yang halus dan berfungsi mengenal hakikat segala sesuatu serta memiliki kemampuan untuk merefleksikannya. Ruh menjadikan manusia mempunyai sifat rabbaniyah, kesucian. Fitrah adalah naluri manusia untuk beragama dan bertauhid (Hasyim, 2014).

Uraian tersebut menunjukkan bahwa belum ada artikel jurnal yang secara khusus menganalisis tentang perbandingan akal, nafsu dan qalbu dalam tasawuf, oleh karena itu penelitian ini akan membahas mengenai perbandingan antara akal, nafsu dan qalbu.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Akal *(Al-'Aql)*

Akal berasal dari bahasa arab *'aql* yang berarti akal, fikiran (A.W Munawir, 2007). Adapun akal secara istilah memiliki arti daya berfikir yang ada dalam diri manusia dan merupakan salah satu daya dari jiwa serta mengandung arti berpikir. Bagi al-gahazali akal memiliki beberapa pengertian yaitu (1) sebagai potensi yang membedakan manusia dari binatang dan menjadikan manusia mampu menerima berbagai pengetahuan teoritis. (2) pengetahuan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengalaman yang dilaluinya dan akan memperluas budinya. (3) akal merupakan kekuatan instink yang menjadikan seseorang megetahui dampak semua persoalan yang dihadapinya sehingga dapat mengendalikan hawa nafsunya (Quraish Shihab, 2021).

Akal terbagi menjadi dua macam yaitu akal praktis *(amilah)* dan akal teoritis *(alimah).* Akal praktis adalah akal yang menerima arti-arti yang berasal dari materi melalui indra pengingat. Sedangkan akal teoritis adalah akal yang menangkap arti-arti murni, yang tidak pernah ada dalam materi, seperti Tuhan, roh, dan malaikat. Akal teoritis memiliki beberapa tingkatan akal, yaitu akal material *Al-Aql Al-Hayulani,* akal bakat *Al-Aql Bi Al-Malakah,* akal aktual *Al-Aql Bi Al-Fi'il,* akal perolehan *Al-Aql Al-Mustafad* (Universitas Ahmad Dahlan,2019). Bagi Ibnu Sina tingkat yang paling rendah adalah *al-'aql al-hayulani*. Daya yang ada pada akal materil ini begitu besarnya, sehingga tanpa latian mudah dapat berhubungan

dengan akal aktif dan mudah menerima cahaya dan wahyu dari Tuhan. Sedangkan akal yang tertinggi adalah (*Quwwah Qudsiyah*) yang dapat diperoleh manusia dan terdapat hanya pada nabi-nabi (Majid fakhry, 2002).

Dalam hubungan dengan upaya memahami Islam, akal memiliki fungsi yaitu : (1) Akal sebagai alat yang strategis untuk mengungkap dan mengetahui kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. (2) Akal sebagai potensi dan modal yang melekat pada diri manusia untuk mengetahui maksud-maksud yang tercakup dalam pengertian Al-Qur'an dan sunnah Rasul. (3) Akal juga berfungsi sebagai alat yang dapat menangkap pesan dan semangat Al-Qur'an dan Sunnah yang di jadikan acuan dalam mengatasi dan memecahkan persoalan umat manusia dalam bentuk ijtihad. (4) Akal berfungsi untuk menjabarkan pesan-pesan Al-Qur'an dan Sunnah dalam kaitannya dengan fungsi manusia sebagai Khalifah Allah, untuk mengelola dan memakmurkan bumi seisinya (Santoso Fattah, 2017).

Tabel 1.1 Konsep Akal



Konsep Nafsu (*Nafs*)

Kata nafsu berasal dari bahasa arab *Nafs* atau an-nafsu yang memiliki banyak definisi yaitu dengan makna jiwa, ruh, mata yang jahat, darah, jasad, diri orang, hasrat dan kehendak. Dalam Al-Qur'an *Nafs* mempunyai aneka makna yaitu, (1) *Nafs* yang di artikan sebagai diri atau seseorang (Qs. Ali-Imran (3): 61), (2) *Nafs* yang di artikan sebagai diri tuhan (Qs. Al-An'aam (6): 12), (3) *Nafs* yang diartikan sebagai Roh (Qs. Al-An'aam (6): 93), (4) *Nafs* yang diartikan sebagai jiwa (Qs. As-Syams (91): 7), (5) *Nafs* yang diartikan sebagai totalitas manusia (Qs. Al-Maidah (5): 32), (6) *Nafs*

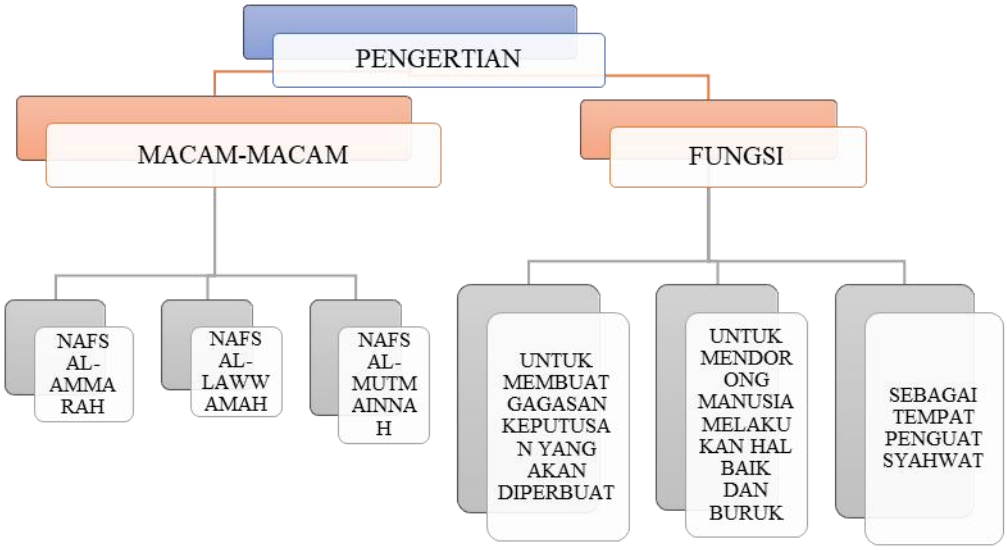
diartikan sebagai sisi dalam manusia yang melahirkan tingkah laku (Qs. Ar-Ra'd, (13): 11) (Quraish Shihab,1996).

Terdapat tiga macam nafsu menurut al-Ghazali, yaitu: (1) *Nafs al-ammarah* adalah nafsu biologis yang mendorong manusia untuk memuaskan biologisnya, manusia sama persis dengan binatang, *nafs* ammarah dapat disebut dengan *nafs hayawaniyah*. (Qs. Yusuf : 53), (2) *Nafs al-lawwamah* adalah *nafs* yang telah menghantarkan untuk berbuat baik dan mencela dirinya apabila melakukan hal-hal yang tercela. (Qs. Al-Qiyamah :2), (3) *Nafs Mutmainnah* merupakan nafsu yang senantiasa terhindar dari keraguan dan perbuatan buruk. (Qs. Al-Fajr 27-28) (Mufti Al-Mubarok, 2010).

Fungsi *nafs* dalam diri manusia memiliki berbagai fungsi, antara lain (1) untuk membuat gagasan, berpikir dan merenung, yang pada akhirnya menghasilkan keputusan apa yang harus diperbuat. (2) menggerakkan serta mendorong diri manusia untuk melakukan berbagai hal, baik itu kebaikan maupun tindakan buruk (3) sebuah tempat manusia untu menggerakkan syahwatnya(W. Suprayetno, 2009).

Tabel 1.2 Konsep

Nafsu



Konsep Hati *(Qalbu)*

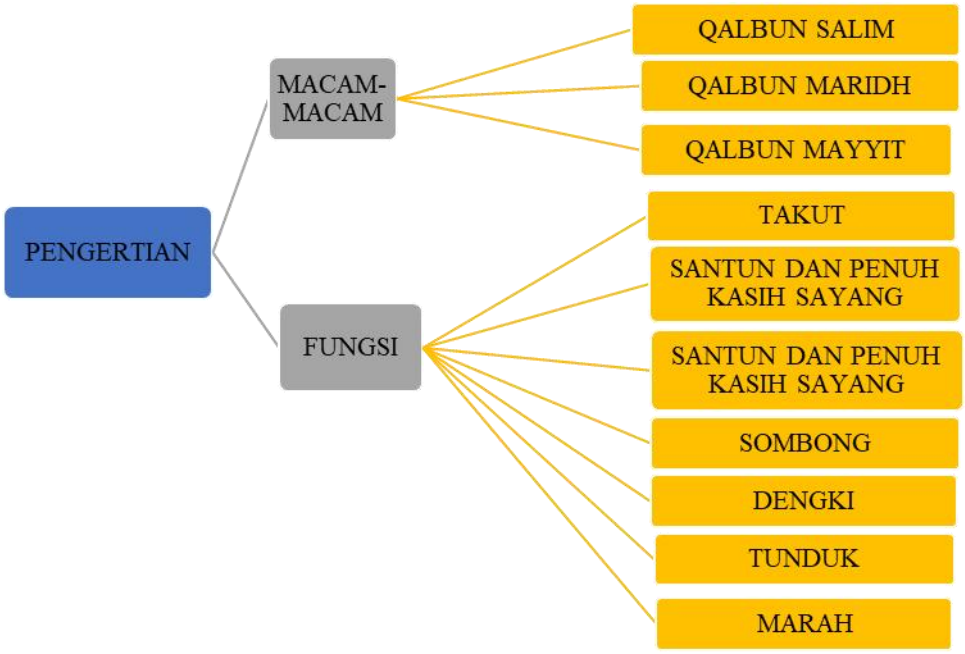
Qalbu adalah suatu organ tubuh yang menghasilkan pengetahuan yang benar, intuisi yang menyeluruh, mengenal Allah Swt, dan misteri ketuhanan. Singkatnya *qalbu* adalah bagian organ segala sesuatu yang memenuhi syarat untuk mengetahui ilmu ghaib, dalam istilah Faridi (1993) *Qalbu* disebut *intelligent self*, yang berarti *qalbu* adalah tempat pertanggung jawaban manusia *"Qalb is the seat of human responsibility"* dengan demikian, *Qalbu* adalah bagian spiritual manusia. Ia ada, tapi keberadaannya hanya dapat dirasakan, seperti tiupan angina yang semilir terasa menyejukkan (Anri Saputra, Mela Rospita, and Vivik Shopiah, 2020).

Terdapat tiga macam *qalbu* yaitu (1) *qalbun salim* itulah hati yang sehat, hati yang disukai Allah yang bisa berjumpa dengan Allah. Contohnya, jauh dari sifat sombong, dusta, khianat dan condong pada sifat tawadu', jujur, amanah. (2) *Qalbun maridh* adalah hati yang berpenyakit, beda dengan penyakit lahir bahayanya hanya di dunia sedangkan penyakit hati bahayanya sampai akhirat. Penyakit hati tersebut dapat menjadikan *qalbu* tidak dapat berfungsi sebgaimana mestinya, sehingga potensi *qalbu* akan selalu cenderung terhadap hal yang negatif seperti: kebodohan berfikir, akhlak tercela dan keraguan terhadap hati nuraninya. (3) *Qalbun mayyit* adalah hati yang tertutup yang tidak bisa berbuat apa-apa karna hatinya seakan telah mati. Q.S. Al-Baqoroh:18. Qalbu juga memiliki fungsi yaitu Fungsi utama *qalbu* bagi manusia sebagai alat untuk memahami realitas dan nilai-nilai. Seperti yang tersebut dalam Q.S. al-Hajj/22:46.

Adapun ayat-ayat al-qur'an tentang fungsi *qalbu* yaitu : (1) Takut, Penjelasan mengenai takut terdapat di antaranya dalamQ.S Ali Imran/ 3:151 (Muh Mawangir, 2018). (2) Santun dan penuh kasih sayang, Penjelasan mengenai santun dan penuh kasih sayang di antaranya terdapat dalam Q.S al-Hadīd / 57:27 (3) Sombong, Penjelasan mengenai sombong di antaranya terdapat dalamQ.S al-Fath/ 48:26 (4) Dengki, Penjelasan mengenai dengki di antaranya terdapat dalamQ.S al-Hasyr / 59:10, (5) Tunduk, Penjelasan mengenai tunduk di antaranya terdapat dalamQ.S al-Hājj / 22:54, (6) Marah, Penjelasan mengenai marah di antaranya terdapat dalamQ.S at-Taubah/9:15.

Dari ketiga kondisi internal antara akal, nafsu dan qalbu secara keseluruhan berkorelasi dengan dinamika berbolak baliknya kalbu. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi dinamika kalbu adalah lingkungan, baik biologis, sosial, maupun alamiah. Dengan kapasitas intelektual yang dimiliki maka jiwa memahami hal baik dan buruk bagi diri dan lingkungan (Ahmad Samad, 2015).

Tabel 1.3 Konsep Qalbu



METODE PENELITIAN

Objek penelitian berkaitan dengan konsep 'aqal, nafsu dan qalbu. Baik tulisan dalam bentuk karya ilmiah maupun dalam bentuk buku.Sumber data merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian karena sumber data sebagai pendukung penelitian untuk menjadi bukti kebenaran dan kevalidan data penelitian (Mary Alison Dan Tracey Chantler Durand, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian study pustaka *(library research),* yakni dengan menggunakan buku-buku, artikel, dokumen lainnya yang mendukung yang bersifat deskriptif kualitatif. Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni mencari data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan konsep aqal, nafsu dan qalbu dalam tasawuf, yang digali dari berbagai sumber seperti, buku, jurnal, dan artikel web (Suharsimi Arikunto, 2014).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Jumal Ahmad, 2018). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilih berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan. Frankel & Wallen menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang di fokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku, esai, artikel majalah dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis (H. H Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2018).

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan teori yang sudah di jelaskan, peneliti akan melakukan perbandingan antara akal, nafsu dan *qalbu.* Seperti yang diketahui bahwa persoalan

jiwa adalah diskusi sepanjang zaman yang belum berhenti hingga di abad milenial. Konsep tentang jiwa dalam pandangan Hamka, bahwa jika memiliki aspek yang terdiri dari akal, nafsu dan *qalbu*. Menurut hamka inti dari jiwa adalah *qalbu.* Kondisi *qalbu* sangat ditentukan oleh pertarungan antara hawa nafsu dan akal. Bila akal mampu memenangkan pertarungan maka *qalbu* akan baik, namun bila nafsu yang memenangkan pertarungan maka *qalbu* akan rusak. Kondisi *qalbu* inilah yang akan mempengaruhi kualitas dari perilaku seseorang (Yudiani, 2013).

Peneliti akan membandingkan dari ketiga konsep di atas, akal merupakan suatu daya berfikir yang ada dalam diri manusia.dan terdapat tiga makna menurut al-ghazali (1) sebagai potensi yang membedakan manusia dari binatang, (2) pengetahuan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengalaman , (3) kekuatan instink yang menjadikan seseorang megetahui dampak semua persoalan yang dihadapinya. Sedangkan nafsu merupakan jiwa, ruh, mata yang jahat, darah, jasad, diri orang, hasrat dan kehendak. Dan qalbu adalah suatu organ tubuh yang menghasilkan pengetahuan yang benar, intuisi yang menyeluruh, mengenal Allah Swt, dan misteri ketuhanan. Tanpa adanya akal maka manusia tidak akan dapat mengendalikan Nafsunya jika nafsu didalam diri manusia sudah tidak dapat dikendalikan lagi maka akan rusaklah qalbunya, jika *qalbu* telah rusak maka seluruh jasad manusia pun akan rusak.

Aqal, nafsu, dan *qalbu* masing-masing memiliki bentuknya tersendiri, aqal memiliki dua bentuk yakni akal *praktis* dan akal *teoritis.* Sedangkan nafsu memiliki tiga bentuk yaitu *Nafs al-ammarah, nafs al- lawwamah, dan nafs musmainnah*. Adapun qalbu memiliki tiga bentuk pula yakni *Qalbun salim, qalbun maridh, dan qalbun mayyit*. Diantara bentuk-bentuk atau macam-macam tersebut ketiga konsep antara aqal, *nafs,* dan *qalbu* itu memiliki fungsinya tersendiri.

Adapun fungsi ketiga konsep tersebut adalah akal berfungsi sebagai alat untuk mengetahui suatu kebenaran, untuk memahami suatu pesan serta akal juga digunakan untuk memilah hal-hal baik dan hal-hal buruk, sedangkan nafsu yang berfungsi untuk memperhatikan keputusan-keputusan yang akan diambil, mendorong manusia untuk melakukan perbutan baik atau buruk, serta tempat menggerakan syahwat manusia. Yang terakhir yakni *qalbu* salah satu fungsi *qalbu* yaitu rasa takut, sombong, iri, dengki, marah dan hal lainnya di *qalbu* inilah terletak semua hal baik dan hal buruk dalam diri manusia.

Kondisi jiwa yang lemah baik dari konteks akal dan *qalbu*, ditambah keengganan memperhatikan saran al-ruh akan menjadikan jiwa mudah dikendalikan oleh hawa nafsu, hal itu akan cenderung mengedepankan dorongan-dorongan primitif dan tidak beradab. Orientasi dari perilaku hanya memperhatikan aspek kenikmatan dan terhindarnya diri dari beban-beban kemuliaan. Keberadaan hawa nafsu pada dasarnya bukanlah untuk keburukan.

2.1 Tabel Perbandingan Akal, Nafsu dan Qalbu

ASPEK	AKAL	NAFSU	QALBU

Pengertian	Akal merupakan suatu daya berfikir yang ada dalam diri manusia.	Nafsu merupakan jiwa, ruh, mata yang jahat, darah, jasad, diri orang, hasrat dan kehendak.	Qalbu adalah suatu organ tubuh yang menghasilkan pengetahuan yang benar, intuisi yang menyeluruh, mengenal Allah Swt, dan misteri ketuhanan.
Macam-macam	Akal memiliki dua macam, yaitu: (1) Akal Praktis (2) Akal Teoritis	Akal memiliki tiga macam, yaitu: (1) *Nafs Al-ammarah* (2) *Nafs Al-lawwamah* (3) *Nafs Al-Mutmainnah.*	Qalbu memiliki tiga macam, yaitu: (1) *Qalbun salim* (2) *Qalbun maridh* (3) *Qalbun mayyit*.
Fungsi	Akal ada dua fungsi, yaitu: (1) sebagai alat untuk mengetahui suatu kebenaran, (2) untuk memahami suatu pesan serta akal juga digunakan untuk memilah hal-hal baik dan hal-hal buruk	Nafsu memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) untuk memperhatikan keputusan-keputusan yang akan diambil, (2) mendorong manusia untuk melakukan perbutan baik atau buruk (3) sebagai	Qalbu memiliki lima fungsi, yaitu: (1) rasa takut (2) penuh kasih sayang (3) sombong (4) iri (5) dengki (6) marah

		tempat menggerakan syahwat manusia	

KESIMPULAN

Konsep manusia dalam tasawuf terdiri dari akal, nafsu dan *qalbu*. Nafsu yang menggerakkan manusia ke sisi baik maupun buruk, akal merupakan kemampuan berikir manusia yang dianugrahkan Allah SWT. Dapat digunakan untuk memfilter nafsu. *Qalbu* yang merupakan raja dalam diri manusia apabila hati rusak maka rusak pula semua yang ada pada diri dan sebaliknya jika baik maka baik juga semua yang ada pada diri. Akal, nafsu dan *qalbu* memiliki hubungan yang kuat, dan tidak terpisahkan. Kedudukan masing-masing potensi dan yang menggerakkan potensi tersebut, menghasilkan suatu rangsangan yang dapat diterima oleh indra yang kemudian di transfer ke akal, lalu akal memfilter untuk mengatur nafsu kemudian dilakukan oleh hati. Aqal, nafsu, dan *qalbu* masing-masing memiliki bentuknya tersendiri, akal memiliki dua bentuk yakni akal praktis dan akal teoritis. Sedangkan nafsu memiliki tiga bentuk yaitu *Nafs al-ammarah, nafs al- lawwamah, dan nafs musmainnah*. Adapun *qalbu* memiliki tiga bentuk pula yakni *Qalbun salim, qalbun maridh, dan qalbun mayyit*. Diantara bentuk-bentuk atau macam-macam tersebut ketiga konsep antara *aqal, nafs*, dan *qalbu* itu memiliki fungsinya tersendiri.

Penelitian ini memuat perbandingan anatara aqal, nafsu dan qalbu dalam tasawuf. Yang mana peneliti menyampaikan rekomendasi untuk pengembangan artikel ini, yaitu perlu adanya penelitian yang lebih mendalam terkait bagaimana cara kerja akal, nafsu dan qalbu serta cara-cara untuk melakukan terapi akal, nafsu dan qalbu. Dan juga perlu di kaji lebih mendalam hubungan antara ketiga konsep tersebut di dalam kajian tasawuf.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Research Gate* 5, no. 9 (2018).

Anieg, Mukhamad. "Merasakan Tasawuf." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, no. 1 (2016). https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.870.

Arif, Solehan. "MANUSIA DAN AGAMA." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015). https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.659.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta*, 2013.

Cholik, Ahmad Arisatul. "Relasi Akal Dan Hati Menurut Al-Ghazali." *Kalimah* 13, no. 2 (2015): 287. https://doi.org/10.21111/klm.v13i2.290.

Dahlan, Universitas Ahmad. "Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial" 8, no. 2 (2019): 222–40. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2034.

Dedi Sahputra Napitupulu. "Elemen-Elemen Psikologi Dalam Al-Qur'an Studi Tentang Nafs, 'Aql, Qalb, Ruh, Dan Fitrah." *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* Volume 4 n, no. ISSN: 2548-4044 (2019).

Durand, Mary Alison Dan Tracey Chantler. *Principle of Social*. New York: Open University Press, 2014.

Duriana, and Anin Lihi. "Qalbu Dalam Pandangan Al-Ghazali." *Mediasi* 9, no. 2 (2015).

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. "How to Design and Evaluate Research in Education." *McGrawHill* 91 (2017).

Hasyim, Taufik. "Nafs Dalam Perspektif Insaniah Dan Tahapan-Tahapan Penyuciannya." *Ulûmunâ : Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2015).

Husnaini, Rovi. "Hati, Diri Dan Jiwa (Ruh)." *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2016.

M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu' Atas Bebagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.

M.A. Santoso Fattah, Dkk. *Studi Islam 3*. Cet. 9. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Majid Fakhry. *Sejarah Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2002.

Mawangir, Muh. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018). https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1917.

Mufti Al Mubarok. "Jurus Jitu Melawan Hawa Nafsu, Kisah Nyata Rahasia Sukses Memerangi Hawa Nafsu." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 2010, 10.

Munawwir, A W. "Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir. II." *Surabaya: Pustaka Progresif*, 2007.

Norul Huda Binti Bakar, Nurzatil Ismah Binti Azizan, Nazneen Binti Ismail. "POTENSI QALBU DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN: KAJIAN MENURUT PERSPEKTIF ISLAM." *JURNAL PENYELIDIKAN DAN INOVASI* 1 (2014).

Rahmat, Ali. "Konsep Manusia Perspektif Filosof Muslim (Studi Komparatif

Pemikiran Ibn Sina Dengan Al-Ghazali)." *Jurnal Kariman* 04, no. 02 (2016).

Samad, S.,A., A. "Konsep Ruh Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Barat Dan Slam." *Jurnal FENOMENA* 7, No 2 (2015): 215–28.

Saputra, Anri, Mela Rospita, and Vivik Shopiah. "Qalbu Dalam Kajian Psikologi Islam." *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2020): 38. https://doi.org/10.24014/pib.v1i1.8413.

Shihab, Quraish. *Logika Agama*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.

W Suprayetno. "Psikologi Agama." *Pendidikan Agama Islam*, no. Medan: Perdana Mulya Sarana (2009): 109.

Yanti, Depi. "Konsep Akal Dalam Perspektif Harun Nasution." *Intelektualita* 6, no. 1 (2017): 51. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1300.

Yudiani E. "Dinamika Jiwa Dalam Perspektif Psikologi Islam.," 2013, 45–49.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License